

PENGARUH KEBIJAKAN MANAJEMEN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)

Jofa Intan Amelia
Jofaintan3@gmail.com
Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of management policy and interest rates on the firm value. While, the measurement of management policy used as follows: investment decision (PER), funding decision (DER), and debt policy (DAR). Meanwhile, the interest rates was measured by (SBI) and the firm value was measured by PBV. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 100 samples from 20 manufacturing companies of consumption goods industry which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research result concluded investment decision had affected the firm value as the greater the investment, the more profit would be obtained by the company. Likewise, the funding decision had affected the firm value since the higher debt reflected on company's capability to pay the debt in the future as well as, debt policy had affected the firm value as the higher the debt, the more risk of company value as the capital market users were not affected by the fluctuation of interest rates.

Keywords : investment decision, funding decision, debt policy, interest rates, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan manajemen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Pengukuran yang digunakan kebijakan manajemen dalam penelitian ini menggunakan keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan hutang (DAR). Tingkat suku bunga diukur menggunakan (SBI) sedangkan nilai perusahaan menggunakan (PBV). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 100 sampel dari 20 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar investasi yang dilakukan maka akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang. Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi hutang maka semakin tinggi risiko perusahaan. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena para pelaku pasar modal tidak terpengaruh naik turunnya tingkat suku bunga.

Kata kunci : keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan hutang, tingkat suku bunga, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada era global saat ini, perkembangan bisnis mengalami persaingan yang cukup ketat. Oleh karenanya suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan, yang nantinya akan tercermin dalam nilai perusahaan. Setiap perusahaan harus memiliki tujuan atau tolak ukur yang jelas, yang nantinya tujuan tersebut dapat meningkatkan perolehan laba yang maksimal serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Dengan tingginya nilai perusahaan maka nantinya juga akan berdampak pada kemakmuran para pemegang saham.

Pemimpin dikatakan baik apabila pemimpin tersebut mengerti dengan benar dimana dia harus meletakkan setiap tipe kepemimpinan sesuai dengan tempatnya. Sedangkan

pemimpin dikatakan tidak baik apabila pemimpin tersebut tidak mengerti bagaimana ia harus bertindak atau bersikap. Hal tersebut sesuai dengan (Fahmi, 2016) bahwa seorang pemimpin harus mengkaji dengan benar atas tindakan atau keputusan yang dilakukannya. Dengan demikian seorang manajer atau pemimpin perusahaan harus faham betul dengan tujuannya.

Keputusan investasi dan keputusan pendanaan termasuk faktor penting bagi manajer perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi sendiri memiliki pengertian di mana kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang nantinya diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Febitasari (2017) bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut tentang menginvestasikan dana dengan harapan ingin memperoleh keuntungan yang lebih besar dari dana yang diinvestasikan dimasa mendatang.

Menurut Faridah (2016) keputusan pendanaan menyangkut tentang bagaimana manajer keuangan mempertimbangkan dan menganalisis sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan. Sumber dana yang dimaksudkan ialah dapat berasal dari dalam perusahaan ataupun dari luar perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang dianggap sudah layak.

Kebijakan hutang merupakan suatu kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan tersebut menggunakan pendanaan hutang. Sebagian besar perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman jika dibandingkan dengan menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang yang sangat tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan, oleh karena itu kebijakan hutang harus dikelola dengan baik. Kebijakan hutang yang akan diambil perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan hutangnya karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaannya.

Tandelilin (2010:213) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal itu terjadi dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang nantinya harus ditanggung perusahaan. Peningkatan beban bunga nantinya akan berdampak pada laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba perusahaan maka akan membuat aliran kas perusahaan ikut berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (2) Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga memiliki tujuan yang mengacu pada masalah-masalah di atas, sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011) isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan signal-signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal yang dimaksudkan ini berupa informasi yang diberikan manajemen mengenai tindakan yang dilakukannya dalam merealisasikan keinginan pemilik.

Menurut Jogiyanto (2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi tersebut diumumkan, para investor menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Apabila informasi tersebut dianggap atau dikatakan sebagai sinyal baik, maka harga saham menjadi naik dan investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, Optimalisasi nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut Putra, et al.(2016) suatu kondisi atau keadaan tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melewati berbagai proses kegiatan selama beberapa tahun, dimana hal tersebut telah terjadi selama perusahaan didirikan. Baik maupun buruknya suatu perusahaan akan berdampak pada pemilikinya atau biasa disebut pemegang saham, karna dengan tingginya nilai perusahaan maka hal tersebut juga akan berdampak terhadap kemakmuran pemilik perusahaan yang meningkat.

Kebijakan manajemen

Keputusan Investasi

Menurut Sunariyah (2003) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Keputusan investasi sering disebut dengan capital budgeting yaitu semua proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari satu tahun.

Keputusan Pendanaan

Menurut Fenandar (2012) keputusan pendanaan diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan. Menurut Kumar, et al.(2012) (dalam Suroto, 2015) keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan. Dana yang dimaksud ialah sumber pendanaannya, terdapat dua macam sumber pendanaan yaitu yang berasal dari internal (dalam perusahaan) dan eksternal (luar perusahaan).

Kebijakan Hutang

Menurut Febitasari (2017) kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai operasinya dengan menggunakan hutang keuangan atau yang biasa disebut *financial leverage*. Kebijakan hutang merupakan suatu gambaran keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya. Seorang kreditor atau pemegang saham tertarik terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo serta untuk membayarkan kembali jumlah pokok hutang pada saat jatuh tempo.

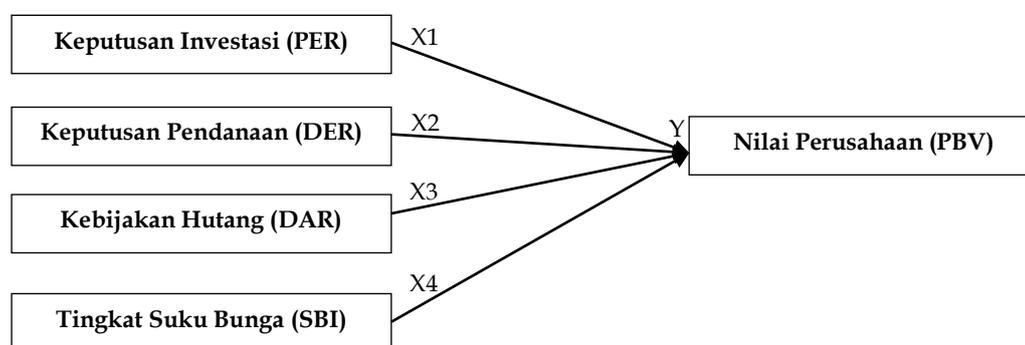
Tingkat Suku Bunga

Tinggi rendahnya pada angka investasi yang terjadi di perusahaan disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga. Adapun dampak dari tingkat suku bunga yaitu akan berdampak pada jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar uang domestik. Menurut Sunariyah (2013:80) tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya, digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi. Tinggi rendahnya angka investasi yang terjadi di perusahaan disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Febitasari (2017) tentang “Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terdapat pada keputusan investasi, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai 2015. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, keputusan hutang berpengaruh negatif, kebijakan dividen berpengaruh positif, sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kedua, Fenandar dan Raharja (2012) meneliti tentang “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Pada penelitian ini tujuannya yaitu untuk mengetahui keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2007 sampai 2010. Hasil dari penelitian ini adalah keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Achmad Lia (2014) meneliti tentang “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh *capital expenditure to book value of asset* (CPA/BVA) terhadap nilai perusahaan tidak signifikan dengan arah koefisien bernilai negatif. Sedangkan keputusan pendanaan menggunakan (DER) yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen menggunakan (DPR) terhadap nilai perusahaan signifikan dengan arah koefisien bernilai positif. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2012. Keempat, Haryadi (2016) “Pengaruh *Size* Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. analisis yang digunakan adalah 263 yang bergerak di bidang non keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas dan keputusan investasi perusahaan berpengaruh terhadap nilai.

Model Penelitian



Gambar 1
Model Penelitian
Sumber: Data Diolah Peneliti

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan upaya dalam memaksimalkan perusahaan. Dari keputusan investasi nantinya dapat mengetahui bagaimana kondisi nilai perusahaan tersebut. Pada penelitian ini menggunakan proksi *price*

earning ratio (PER), yang menggambarkan keadaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba. Menurut Fenandar dan Raharja (2012) Sofia dan Farida (2017) Yuliani et al. (2013) dan Febitasari (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan pengeluaran modal perusahaan sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan.

H₁: Pengaruh Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pendanaan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, dengan adanya dana yang muncul dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut. Dengan keputusan pendanaan yang baik maka akan berdampak juga terhadap pemegang saham. Pada penelitian ini menggunakan proksi *Debt Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Lia (2014) dan Dewi dan Wirasedana (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian langkah yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai dana perusahaan sangat tepat, hal tersebut yang nantinya akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan juga pemegang saham.

H₂: Pengaruh Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang merupakan sumber eksternal dari pendanaan perusahaan. Disisi lain kebijakan hutang juga berfungsi sebagai pengawas manajer dalam bertindak mengelola suatu perusahaan. Perusahaan dituntut untuk memiliki kemampuan yang bagus dalam menangani hutang-hutangnya. Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Debt Asset Ratio* (DAR). Penelitian yang dilakukan Irvaniwati (2014) dan Yuniati et al. (2016) bahwa kebijakan hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena manajemen perusahaan dapat menangani permasalahan yang dimiliki, pembiayaan atau pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menangani persoalan atau permasalahan yang terjadi dengan menggunakan sumber dana dari hutang.

H₃: Pengaruh Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya. Sehingga kenaikan tingkat suku bunga sangat berpengaruh pada biaya yang dikeluarkan oleh investor. Tingkat suku bunga digunakan pemerintah sebagai alat kontrol terhadap investasi pada sektor-sektor ekonomi, sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian, serta pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi Sunariyah (2013:80).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄: Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional, yaitu metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya (Sugiyono,

2014:87). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 - 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:118-127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampling pertimbangan tersebut digunakan peneliti penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang melaporkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah setiap tahunnya secara rutin pada periode 2013 sampai dengan 2017. (3) Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang diperoleh bersifat tidak langsung. Pada penelitian ini data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan PBV (*Price Book Value*).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar}}$$

Dimana :

Nilai Buku per lembar Saham = Total Ekuitas x Jumlah Saham Beredar

Variabel Independen

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan pilihan investasi di masa yang akan datang. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*) dimana hasil perbandingan antara harga saham dengan laba per saham. PER digunakan investor untuk mengetahui apakah saham tergolong mahal atau murah.

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Harga Perlembar Saham}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut sumber pendanaan yang ada diperusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio Debt to Equity merupakan rasio penting yang harus diperhatikan pada saat memeriksa keuangan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Hutang

Pada penelitian ini menggunakan pengukuran DAR (*Debt Asset Ratio*). Pengukuran tersebut digunakan karena perusahaan memiliki aktiva serta kekayaan yang cukup oleh hal itu untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar atas hutang-hutangnya tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tingkat Suku Bunga

Ningrum (2017) Tingkat bunga merupakan faktor fundamental makro yang sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh para pemilik modal atas dana investasi. Penelitian ini menggunakan pengukuran *BI rate* per tahun selama periode 2013-2017.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Pada hipotesis pertama (H_1) sampai dengan hipotesis keempat (H_4) dilakukan uji kekuatan variabel penentu keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), kebijakan Hutang (DAR) dan tingkat suku bunga (SBI) terhadap nilai perusahaan (PBV).

$$\ln(Y) = \alpha + \beta_1 (KI) + \beta_2 (KP) + \beta_3 (KH) + \beta_4 (SBI) + e$$

Dimana :

- Ln(Y) = Nilai Perusahaan
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Slope atau Koefisien regresi
- KI = Keputusan Investasi
- KP = Keputusan Pendanaan
- KH = Kebijakan Hutang
- SB = Tingkat Suku Bunga

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	100	2.751	1126.260	59.78375	174.518738
DER	100	.103	3.550	.77033	.564497
DAR	100	.146	2.620	.41317	.267115
SBI	100	.042	.075	.06300	.014856
PBV	100	.004	1615.452	21.45377	161.183211
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah observasi (N) yang diteliti sebanyak 100 data pengamatan. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Pada variabel *price earning ratio* (PER) memperoleh nilai

terkecil sebesar 2,751 yang terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2015, sedangkan nilai terbesar sebesar 1126,260 yang terjadi pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2014. Mempunyai nilai rata-rata yang didapat sebesar 59,78375 dengan standar deviasi 174,518738. Pada variabel *debt to equity ratio* (DER) nilai terkecil yang diperoleh sebesar 0,103 yang terdapat pada PT Kimia Farma Tbk (KAEF) di tahun 2016, sedangkan nilai terbesar yang diperoleh 3,550 yang terjadi pada PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2013. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,77033 dengan standar deviasi deviasi 0,564497.

Pada variabel *debt to asset ratio* (DAR) memperoleh nilai terkecil sebesar 0,146 yang terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) di tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya 2,620 yang terdapat pada PT Merck Tbk (MERK) di tahun 2015. Mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,41317 dengan standar deviasi sebesar 0,267115. Pada variabel tingkat suku bunga (SBI) memperoleh nilai terkecil sebesar 0,042 di tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya 0,075 di tahun 2013 sampai tahun 2015. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,06300 dengan standar deviasi sebesar 0,014856. Pada variabel *price book value* (PBV) memperoleh nilai terkecil sebesar 0,004 yang terdapat pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) di tahun 2017, sedangkan nilai terbesarnya 1615,452 yang terdapat pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) di tahun 2014. Nilai rata-rata yang didapat sebesar 21,45377 dengan standar deviasi sebesar 161,183211.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda. Ghazali (2011 : 42) menyatakan bahwa suatu persamaan regresi dinyatakan lolos uji normalitas apabila nilai signifikansi uji *Komogorov-Smirnov* sebesar $> 0,05$.

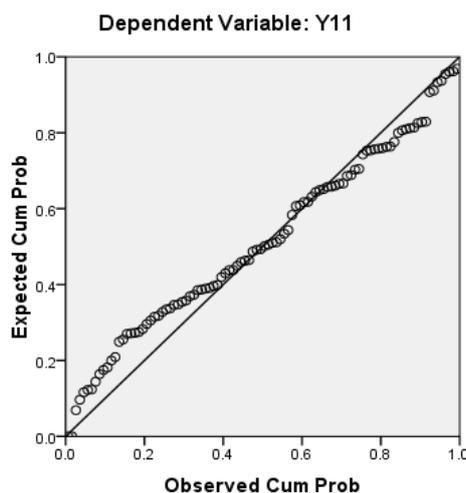
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22205143
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.086
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137
a. Test distribution is Normal.		1.158

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan Table 2 dapat diasumsikan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ yaitu sebesar 0,137. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil distribusi normal menggunakan *normal probability plot*. Berdasarkan hasil uji *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. Berikut adalah tampilan *normal probability plot* yang ditunjukkan dalam Gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Dari Gambar grafik diatas penyebaran titik-titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka hal tersebut menunjukkan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain ditribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan antara sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Dengan demikian baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun pendekatan grafik *normal probability plot* model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak dalam model regresi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
 Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PER	.934	1.070
DER	.095	10.579
DAR	.096	10.372
SBI	.953	1.049

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan Table 3 menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) seluruh variabel bebas < 10 dan nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka dapat diasumsikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan metode uji *Durbin-Watson*. Uji *Durbin-Watson* adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.571

a. Predictors: (Constant), PER, DER, DAR, SBI

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa angka Durbin-Watson tersebut diantara -2 sampai 2 yaitu sebesar 0,571. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diasumsikan dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID pada sumbu X dan ZPRED pada sumbu Y. Menurut Santoso (2011 : 58) jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji f adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap variabel *Price Book Value* (PBV). Model dapat dikatakan layak apabila tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.321	4	14.830	9.529	.000 ^a
	Residual	147.848	95	1.556		
	Total	207.169	99			

a. Predictors: (Constant), SBI, DAR, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dengan demikian, seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.256	1.24751

a. Predictors: (Constant), SBI, DAR, PER, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah sebesar 0,256 yang berarti bahwa seluruh variabel bebas mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat sebesar 25,6%.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Tingkat Suku Bunga (SBI) terhadap variabel terikat yaitu *Price Book Value* (PBV). Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.638	.561		1.137	.258
	PER	.003	.001	.414	4.413	.000
	DER	.946	.465	.369	2.035	.045
	DAR	-2.261	.957	-.417	-2.361	.020
	SBI	7.216	8.678	.074	.831	.408

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Laporan Keuangan (diolah) 2019

1. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menguji apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi (PER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05 dengan nilai t sebesar 4,413 maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menguji apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 atau nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai t 2,035 maka hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menguji apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DAR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,020 atau nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai t -2,361 maka hipotesis ketiga ditolak. Hal tersebut berarti kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menguji apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tingkat suku bunga (SBI) memiliki nilai signifikan sebesar 0,408 atau nilai signifikansi $> 0,05$ dengan nilai t 0,831 maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” diterima. Keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang digunakan investor dalam mengambil keputusan dalam membeli saham.

Keputusan investasi menyangkut tentang keputusan pengalokasian dana baik yang berasal dari dalam dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan. Apabila terdapat kesempatan investasi yang menguntungkan, maka sebaiknya perusahaan mengambil kesempatan tersebut guna meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu semakin besar investasi yang dilakukan maka akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandar dan Raharja (2012), Yuliani, et al. (2013), Pertiwi, et al. (2016), yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Keputusan Pendanaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan” diterima. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. DER yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar, dimana hutang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang meningkatkan utang dinilai yakin akan prospek masa depan perusahaan tersebut. Peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah bagi pemegang saham, yang kemudian akan direspon secara positif oleh pasar. Jensen (1986) dalam Dewi dan Wirasedana (2018) menyatakan bahwa dengan adanya hutang dapat digunakan untuk mengendalikan penggunaan free cash flow secara berlebihan oleh manajemen yang dapat menghindari investasi yang sia-sia, dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaan Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Lia (2014) yang

menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang menggunakan (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan" ditolak. Kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* (DAR). DAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang.

Semakin tinggi hutang maka semakin tinggi risiko perusahaan karena menunjukkan semakin besar penggunaan hutang untuk membiayai investasi pada aset perusahaan. Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki risiko yang cukup tinggi dan risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga, yang umumnya tidak dapat ditutupi atau dilunasi perusahaan. Sehingga risiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan" ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa para pelaku pasar modal tidak terpengaruh oleh naik turunnya tingkat suku bunga dikarenakan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, sedangkan para pelaku pasar modal lebih mengutamakan return jangka panjang. Dilihat dari sudut pandang investor kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga dalam hal ini adalah BI rate lebih cenderung untuk mengendalikan inflasi dan penurunan nilai tukar rupiah bukannya untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan, sehingga besar kecilnya BI rate tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, et al. (2016) dan Novianto dan Iramani (2015) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan jika dilihat dari sudut pandang investor kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga dalam hal ini adalah BI rate lebih cenderung untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar investasi yang dilakukan maka akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan; (2) Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan utang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah bagi pemegang saham, yang kemudian akan direspon secara positif oleh pasar; (3) Kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi hutang maka semakin tinggi risiko perusahaan karena menunjukkan semakin besar penggunaan hutang untuk membiayai investasi pada aset perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan; (4) Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa para pelaku pasar modal tidak terpengaruh oleh naik turunnya tingkat suku bunga dikarenakan kenaikan dan

penurunan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, sedangkan para pelaku pasar modal lebih mengutamakan return jangka panjang.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel yang digunakan oleh peneliti hanya keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan hutang dan tingkat suku bunga; (2) Objek yang digunakan penelitian ini hanya menggunakan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi selama periode 2013 sampai 2017. Sehingga sampel yang terpilih sebanyak 20 perusahaan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut : (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kebijakan dividen, inflasi, *size* dan lain-lain; (2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan objek lain seperti seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L. 2014. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(9).
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, L. P. U. K., dan I. W. P. Wirasedana. 2018. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat inflasi terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 23(2): 813-841.
- Fahmi, I. 2016. *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Cetakan Ketiga. ALFABETA. Bandung.
- Faridah, N. 2016. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Febitasari, P. S. 2017. Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(8).
- Fenandar, G. I., dan S. Raharja. 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro journal of accounting* 1(2):1-10.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh *Size* Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. 3(2): 2339-2436.
- Irvaniawati. 2014. Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 3(6).
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 10. BPFE. Yogyakarta.
- Ningrum, F. C. 2017. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Novianto, A, dan Rr. Itamani. 2015. Pengaruh keputusan keuangan, struktur kepemilikan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan property dan real estate yang go public. *Journal Business and Banking* 5(1): 65-82.

- Pertiwi, J. P., P. Tommy., dan J. R. Tumiwa. 2016. Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 4(1).
- Putra, E.M., P. Kepramareni., dan N. L. G. Novitasari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan.
- Rakhimsyah dan Gunawan. 2011. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Investasi* 7(1): 31-45.
- Santoso, S. 2011. *Structural Equation Modeling (SEM) Konsep dan Aplikasi dengan Amos 18*. PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia. Jakarta.
- Sari, A. P. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sofia, D.M, dan L, Farida. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JOM FISIP* 4(2).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- _____. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah UNTAG* 4(3).
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- Yuliani., Isnurhadi., dan Bakar, S. W. 2013. Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 17(3):. 362-375
- Yuniati, M., K, Raharjo., dan A, Oemar. 2016. Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Stuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal Of Accounting* 2(2).